

# JAJAN PASAR SEBAGAI MEDIA STIMULASI ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN BILINGUAL SEBAGAI SALAH SATU METODE MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL <sup>1</sup>

oleh: Ririn Ambarini <sup>2</sup>, Subur Laksmomo W <sup>3</sup>, Dian Ayu Z <sup>4</sup>  
email: yiyien.averros@gmail.com

## **Abstract**

*This research is a model research of traditional snack as simulation media of child's development in bilingual learning as method to maintain local wisdom. The model of traditional snack as simulation media of child's development in bilingual learning as method to maintain local wisdom start with needs analysis then develop and construct the learning model. The learning model is expected to be used by kinder garden teacher as reference to increase student's communication ability in bilingual learning through traditional snack as simulation media of child's development. This research continued with prior study by literacy analysis and construct learning draft model then made research instruments. The last step of this research was wrote learning model of traditional snack as simulation media of child's development in bilingual learning as method to maintain local wisdom. The result of this research show t-table  $_{0.05}$  value was 2.042 beside the t-test result was 3.61. t-test result was higher than t-table, it mean that the research hypothesis was accepted and student's communication has significantly result after learning model of traditional snack as simulation media of child's development was applied in learning process.*

**Keywords:** *traditional snack, simulation media, the development of children, bilingual learning, local wisdom*

## **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian model Jajan Pasar sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Bilingual sebagai Salah Satu Metode Mempertahankan Kearifan Lokal. Model Jajan Pasar sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Bilingual sebagai Salah Satu metode Mempertahankan Kearifan Lokal siswa PAUD ini diawali dengan tahapan analisis kebutuhan yang kemudian dikembangkan model pembelajarannya, dan konstruk draf model pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan oleh guru-guru PAUD sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa PAUD dalam pembelajaran bilingual melalui jajan pasar sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Penelitian diawali dengan studi pendahuluan yaitu kajian teori dan temuan penelitian dengan menyusun draft model pembelajaran. Yang dilanjutkan dengan tahap draft model pembelajaran dan instrument. Tahapan terakhir adalah menuliskan model pembelajaran Jajan Pasar sebagai Media

---

<sup>1</sup> Hasil Penelitian Tahun 2014

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Bahasa Inggris UPGRIS

<sup>3</sup> Dosen Pendidikan Bahasa Inggris UPGRIS

<sup>4</sup> Dosen Pendidikan Bahasa Inggris UPGRIS

Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Bilingual sebagai Salah Satu Metode Mempertahankan Kearifan Lokal. Hasil penelitian adalah bahwa tingkat signifikan dari t-table  $_{0.05}$  adalah 2.042 sementara hasil dari t tes adalah 3.61. Hasil dari t-test lebih tinggi dari t-table, ini berarti bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada nilai signifikan dari kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bilingual setelah model jajan pasar sebagai salah satu media stimulasi perkembangan anak diterapkan dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci: Jajan Pasar, Media Stimulasi, Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, Pembelajaran Bilingual, Kearifan Lokal**

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah usaha yang diselenggarakan untuk pengembangan potensi anak secara maksimal dan dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal yaitu di Taman Kanak-Kanak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU No. 20 Th 2003 tentang SISDIKNAS). PAUD mempunyai peranan dalam memberikan lingkungan yang kaya akan rangsangan indera, yang dirancang secara sadar dan terencana, yang dilakukan oleh orang dewasa (orangtua/pendidik), agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Model pembelajaran bilingual dengan menggunakan *jajan pasar* sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran bilingual sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan lokal akan mendukung kemampuan anak berbahasa dan berkomunikasi. Anak perlu belajar bahasa untuk mengasah ketrampilan mereka dalam melakukan proses mental berpikir dan memecahkan masalah, karena bahasa merupakan alat berpikir. Sehingga anak usia dini akan sangat termotivasi untuk selalu berpikir kreatif, mandiri, suka menolong, menghormati sesama, bisa bekerjasama, jujur dan santun. (Santrock, 2002).

Pemerintah member kebebasan kepada penyelenggara PAUD untuk menggunakan pendekatan apapun sepanjang sesuai dengan kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip PAUD. Pelaksanaan PAUD harus sesuai dengan tahap perkembangan dan potensi masing-masing anak yaitu melalui bermain, sehingga tidak merampas

dunia anak. Tujuan utama dari PAUD adalah melejitkan semua potensi anak (motorik, bahasa, kognitif, emosional, dan social) dengan mengedepankan kebebasan memilih, merangsang kreativitas, dan penumbuhan karakter. Oleh karena itu anak perlu belajar bahasa untuk mengasah ketrampilan. Mereka dalam berpikir dan memecahkan masalah karena bahasa merupakan alat untuk berpikir, termasuk didalamnya adalah bahasa Inggris.

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan dengan menitik beratkan pada tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab II pasal 2, yang dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk *watak serta peradaban bangsa yang bermatahat* dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga berpijak pada pasal 28 UU No 20 th 2003 yang mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Melalui penelitian pembelajaran bilingual sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan local beserta *teaching material* nya dengan mengembangkan need assement yaitu learner-centered teaching dalam pembelajaran bilingual dengan menggunakan *jajan pasar* sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran bilingual sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan local yang di desain berdasarkan studi lapangan, menentukan indikator keefektifan perangkat model pembelajaran, merencanakan aktifitas pengembangan perangkat model pembelajaran, membuat desain pengembangan model pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip PAUD dimana PAUD bukan untuk ‘mendinginkan sekolah’ dengan mengajarkan hal-hal yang belum saatnya akan tetapi pelaksanaan pembelajaran di PAUD harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan potensi masing-masing anak

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan modifikasi. Pemilihan desain penelitian R&D didasarkan pada kelebihan dan kesesuaian desain ini dengan permasalahan penelitian. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode gabungan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan akan ditemukan model pembelajaran dengan *jajan pasar* sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran bilingual sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan lokal.

Subjek penelitian ini adalah siswa PAUD Belia Puraya Semarang dimana subjek dari penelitian ini diambil dari siswa kelas TK B PAUD Belia Puraya Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* yang menggunakan metoda pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, maka metode pengumpulan data menggunakan tehnik observasi partisipasi dan dokumentasi. Sedangkan secara kuantitatif, data diperoleh dari hasil pre-test dan post test yang diterapkan selama penelitian berlangsung.

Pengambilan data dilakukan secara simultan selama proses pengembangan perangkat model pembelajaran dengan *Jajan Pasar* sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Bilingual sebagai Salah Satu metode Mempertahankan Kearifan Lokal. Penelitian ini menggunakan desain satu kelompok pretest posttest karena sampel hanya terdiri dari satu kelompok. Kelompok sampel disebut kelompok eksperimen seperti digambarkan dalam sebuah diagram dibawah ini.

Group A                      O1 ----- X ----- O2

Keterangan symbol:

O1     = pretest

X       = treatment

O2     = posttest

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti memperoleh hasil dari pre-test dan post-test, kemudian langkah selanjutnya adalah mengolah data hasil pre-test dan post test dengan menggunakan formula t-test. Tujuan dari penggunaan formula t-test adalah untuk mengetahui apakah ada nilai signifikan dari penggunaan model pembelajaran Jajan Pasar sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran bilingual sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan lokal yang diterapkan untuk siswa TK B di PAUD Belia Puraya Semarang. Pembelajaran dengan penggunaan jajan pasar sebagai media stimulasi perkembangan anak adalah menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini disamping juga pengenalan dan pelestarian budaya lokal yaitu jajan pasar. Disamping itu, jajan pasar adalah makanan yang sehat untuk dikonsumsi anak-anak tidak mengandung pengawet dan juga pewarna buatan yang berbahaya untuk tubuh apalagi untuk konsumsi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dari t-test adalah 3.61 sedangkan tingkat signifikansi dari t-table  $_{0.05}$  adalah 2.042. Hasil dari t-test lebih tinggi dari t-table, ini berarti bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada nilai signifikan dari kemampuan pembelajaran bilingual siswa TK B di PAUD Belia Puraya Semarang dalam penerapan Jajan Pasar sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan lokal.

Dalam penelitian ini, tim peneliti menyusun buku panduan model Jajan Pasar sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan lokal untuk siswa PAUD. Tujuan dari model pembelajaran adalah agar anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa lebih mengenal dan mencintai produk lokal warisan leluhur nenek moyang kita. Dalam hal ini sebagai generasi muda, guru PAUD bersama-sama dengan anak didik mereka yaitu anak usia dini dapat mempertahankan budayl lokal warisan nenek moyang. Dalam buku panduan, guru dan siswa akan belajar dan bermain tentang macam-macam makanan tradisional di Jawa Tengah atau jajanan pasar melalui pembelajaran bahasa Inggris.

Buku panduan jajan pasar sebagai media stimulasi aspek perkembangan

anak usia dini dalam pembelajaran bilingual sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan local terdiri dari 5 (lima) area pembelajaran yaitu Unit 1 tentang Jajan Pasar & Counting Numbers, Unit 2 tentang Jajan Pasar & TPR (Total Physical Response), Unit 3 tentang Jajan Pasar & Math, Unit 4 tentang Jajan Pasar & Addition and Substraction, dan Unit 5 adalah tentang Jajan Pasar & Number Math.

Pada Unit 1 yaitu tentang Jajan Pasar & Counting Numbers, didalam kelas anak-anak akan disediakan beraneka ragam jajanan pasar tradisional, dan anak-anak akan belajar mengenali nama jajanan pasar tersebut. Pada unit 2 yaitu tentang Jajan Pasar & TPR (Total Physical Response), Guru menyediakan berbagai macam makanan tradisional seperti lupis, skoci, cenil, dll. Dalam sesi ini, para siswa akan belajar bagaimana untuk mendengarkan instruksi dengan baik dan bagaimana melakukan instruksi dengan benar. Pada Unit 3 yaitu tentang Jajan Pasar & Math, Para guru akan mengajarkan siswa cara belajar matematika dengan menyenangkan melalui media pengajaran yaitu jajan pasar. Setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan jajan pasar para siswa dan guru ataupun pengasuh dapat menikmati jajan pasar secara bersama-sama belajar tentang angka dan warna dari jajan pasar yang sedang mereka makan. Pada unit 4 yaitu tentang Jajan Pasar & Addition and Substraction, Guru menyediakan berbagai macam makanan tradisional seperti lupis, skoci, cenil, dll. Dalam sesi ini, para siswa akan belajar bagaimana penambahan dan pengurangan yang sederhana untuk anak usia dini dengan menggunakan jajan pasar sebagai media stimulasi perkembangan anak. Pada unit 5 yaitu tentang Jajan Pasar & Number Match, Guru menyediakan berbagai macam makanan tradisional seperti lupis, skoci, cenil, dll. Dalam sesi ini, para siswa akan belajar bagaimana untuk belajar number match atau mencocokkan angka dengan objeknya dengan menggunakan Jajan Pasar sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan penelitian ini, setiap kegiatan pembelajaran mewakili kemampuan siswa dalam pembelajaran bilingual tentang benda, kata sifat yang menerangkan benda seperti warna dan rasa, jumlah serta instruksi-instruksi untuk mengerjakan sesuatu hal. Para siswa belajar bagaimana mengenal warna-warna dari jajan pasar, mengenal rasa dari jajan pasar, mengetahui jumlah dari jajan pasar, serta melakukan suatu kegiatan sesuai dengan instruksi dengan menggunakan

bahasa Inggris. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata score pada pre-test yaitu 65.14 dan rata-rata post-test yaitu 70.86. Peningkatan kemampuan pembelajaran bilingual tentang benda, kata sifat yang menerangkan benda seperti warna dan rasa, jumlah, serta instruksi-instruksi untuk mengerjakan sesuatu hal. Para siswa belajar bagaimana mengenal warna-warna dari jajan pasar, mengenal rasa dari jajan pasar, mengetahui jumlah dari jajan pasar, serta melakukan suatu kegiatan sesuai dengan instruksi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Jajan Pasar sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran bilingual sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan lokal untuk siswa TK B di PAUD Belia Puraya Semarang sehingga ada peningkatan signifikan dalam kemampuan kosa kata mereka yaitu bagaimana siswa belajar mengenal warna-warna dari jajan pasar, mengenal rasa dari jajan pasar, mengetahui jumlah dari jajan pasar yang sedang dipelajari, serta melakukan suatu kegiatan sesuai dengan instruksi dengan menggunakan bahasa Inggris.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan mengenal warna-warna dari jajan pasar, mengenal rasa dari jajan pasar, mengetahui jumlah dari jajan pasar yang sedang dipelajari, serta melakukan suatu kegiatan sesuai dengan instruksi dengan menggunakan bahasa Inggris diterapkan lebih intensif untuk siswa kelas TK B di PAUD Belia Puraya Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor pre-test siswa yaitu 65.14. Kemampuan siswa TK B di PAUD Belia Puraya Semarang dalam mengenal warna-warna dari jajan pasar, mengenal rasa dari jajan pasar, mengetahui jumlah dari jajan pasar yang sedang dipelajari, serta melakukan suatu kegiatan sesuai dengan instruksi dengan menggunakan bahasa Inggris belum terlihat baik pada saat pre-test diberikan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris. Masih banyak kekurangan dalam membedakan kosakata dalam mengenal warna-warna dari jajan pasar, mengenal rasa dari jajan pasar, mengetahui jumlah dari jajan pasar yang sedang dipelajari, serta melakukan suatu kegiatan sesuai dengan instruksi dengan menggunakan bahasa Inggris yang terlihat pada hasil pre-test untuk siswa TK B di PAUD Belia Puraya. Oleh karena itu pada treatment atau perlakuan diberikan

pada pertemuan ke dua dan seterusnya sebelum post-test dilaksanakan, pembelajaran Jajan Pasar sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran bilingual sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan lokal sehingga kemampuan siswa TK B di PAUD Belia Puraya meningkat sehingga akan sangat membantu pemahaman mereka dalam mengenal warna-warna dari jajan pasar, mengenal rasa dari jajan pasar, mengetahui jumlah dari jajan pasar yang sedang dipelajari, serta melakukan suatu kegiatan sesuai dengan instruksi dengan menggunakan bahasa Inggris. sehingga didapat pemahaman yang lebih baik dalam mengenal warna-warna dari jajan pasar, mengenal rasa dari jajan pasar, mengetahui jumlah dari jajan pasar yang sedang dipelajari, serta melakukan suatu kegiatan sesuai dengan instruksi dengan menggunakan bahasa Inggris, yang bisa dilihat pada hasil post-test yang mengalami perkembangan yaitu 70.86. Dari perkembangan kemampuan siswa TK B di PAUD Belia Puraya di Semarang maka dapat disimpulkan bahwa model Jajan Pasar sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran bilingual sebagai salah satu metode mempertahankan kearifan lokal sangat efektif dan juga efisien untuk diterapkan pada siswa TK B di PAUD Belia Puraya Semarang. Mereka saat antusias ketika proses pembelajaran mengenal mengenal warna-warna dari jajan pasar, mengenal rasa dari jajan pasar, mengetahui jumlah dari jajan pasar, serta melakukan suatu kegiatan sesuai dengan instruksi dengan menggunakan bahasa Inggris diterapkan dengan menggunakan gambar ataupun objek asli dari Jajan Pasar selama proses pembelajaran. Jadi konten materi dari tiap pertemuan disesuaikan dengan tema-tema yang terkait dengan matematika sederhana atau pengenalan lingkungan sekitar yaitu budaya lokal seperti jajan pasar dimana siswa dapat lebih mengenali nama, warna-warna, dan juga rasa jajan pasar dalam bahasa Inggris dan dalam bentuk percakapan sederhana.

Setelah memperoleh hasil dari penelitian, tim peneliti memberikan beberapa saran yang bisa digunakan sebagai alternatif ataupun dorongan bagi para siswa PAUD pada umumnya dan siswa PAUD Belia Puraya khususnya untuk lebih meningkatkan kemampuan mengenal warna-warna dari jajan pasar, mengenal rasa dari jajan pasar, mengetahui jumlah dari jajan pasar, serta

melakukan suatu kegiatan sesuai dengan instruksi dengan menggunakan bahasa Inggris. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan intensitas interaksi pembelajaran bilingual antara guru dan siswa dalam situasi apapun baik didalam maupun didalam kelas, baik dalam bentuk percakapan sederhana terkait dengan tema-tema pembelajaran maupun interaksi diluar tema pembelajaran yaitu ketika berada diluar kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K. 2005. *Makanan dalam Khazanah Budaya: Relasi Kausal Antara Makanan dan Nilai Budaya Masyarakat Sunda di Jawa Barat*, Bandung: UPT INRIK-UNPAD dan DISPARBUD.
- Anshory, H.M. Nasruddin & Sudarsono. (2008). *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Baker, C. (2000). *A Parents' and teachers' guide to bilingualism. second edition*. Clevedon. Boston. Toronto. Sydney : Multilingual matters Ltd.
- Einon, D. (2005). *Creative Play for 2-5s*. London: Octopus Publishing Group Ltd.
- Herawati, Nanik. 2012. *Kearifan Lokal Bagian Budaya Jawa*. Magistra No. 79 th. XXIV Maret 2012. ISSN 0215-9511.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Imania, K.L., Sihombing, M.S., & Mutiaz, R., I. 2014. *Pemanfaatan Produk Budaya Modern dalam Bentuk Game untuk Mobile Gadget sebagai Media Pelestarian Budaya Tradisional (dengan Studi Kasus Tradisional Jawa Barat)*. ITB J. Vis. Art & Des. Vol. 6. No. 1. 17-28
- Lwin, dkk. 2005. *How to Multiply Your Child's Intelligence (edisi bahasa Indonesia)*. Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia.
- Martani, Wisjnu. 2012. *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi. Volume 39. No. 1. Juni 2012. 112-120.
- Nan-Zhao, Zhou, 2014, *Revisiting the Four 'Pillars of Learning': Roles of the Pillars in the Reorientation and Reorganization of Curriculum* [slide], dari [http://www.ibe.unesco.org/fileadmin/user\\_upload/COPs/News\\_documents/2014/0606Philippines/4\\_Pillars\\_of\\_Learning.ppt](http://www.ibe.unesco.org/fileadmin/user_upload/COPs/News_documents/2014/0606Philippines/4_Pillars_of_Learning.ppt), diakses pada 30 Oktober 2014.
- Nuraini, Febritesna. 2014. *Mengembangkan Pendidikan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Mengedepankan Kearifan Budaya Lokal)*. Blended-Metacognition Learning. Seminar. Universitas Muria Kudus.

- Ormrod, J.E., (2003). *Educational Psychology*. Boston: McGrawHill Co.Inc.
- Puspitasari, N. (2009). *Tesis* (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Univeritas Gadjah Mada.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sayuti, Suminto A. 2007. *Yang Lokal dan Nasional di Tengah Budaya Global*. Makalah Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis FISE UNY tanggal 8 September 2007.
- Soefandi Indra. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Sujarno. (2009). *Upacara Tradisional Hak-Hakan Fungsi dan Nilainya Bagi Masyarakat Pendukungnya( sebuah kajian kearifan lokal )*. Patrawidya, Vol.10 No.2. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Susanti, Retno, 2011. *Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Kearifan Lokal*, Disampaikan pada Persidangan Dwitahunan FSUA-PPIK USM pada tanggal 26 s/d 27 Oktober 2011 di Fakultas Sastra Unand, Padang.
- Takakuwa, M. (2000). "What's wrong with the concept of cognitive development in studies of bilingualism" [http://: www.questia. Com](http://www.questia.com).
- Thohir, Mudjahirin. (2007). *Memahami Kebudayaan: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Semarang: Fasindo Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Balai Pustaka . Jakarta.
- Woolfolk, A. (2006). *Educational psychology*. Boston: Pearson Education. Inc.